
HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI KOTA BUKITINGGI TAHUN 2023

Debby Yolanda^{1*}, Yessi Pertiwi², Desi Andriani³
^{1,2,3}Universitas Mohammad Natsir

*Email korespondensi: debbydiko@gmail.com

Submitted: 15-10-2023, Reviewed: 25-10-2023, Accepted: 02-11-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2578>

ABSTRACT

Cervical cancer is the most common cancer in Indonesia. This cancer has a high mortality rate due to late early detection. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of women of childbearing age and interest in carrying out an IVA test in Bukittinggi City in 2023. This type of quantitative research is with a cross-sectional design, where the research is carried out at the same time. This research was carried out in Bukittinggi City in 2023. The population in this study was all WUS patients, in Bukittinggi City as many as 16,645 people. Sampling from this research was carried out using a purposive sampling technique, namely 65 people. Instrument used questionnaire. Researchers will analyze the data that has been obtained through univariate and bivariate tests, namely the Chi Square Test. The research results obtained from 65 respondents, more than half, namely 65 (95.4%) of respondents, had never performed IVA. More than half, namely 44 (67.7%) of respondents, had low knowledge. The statistical test results obtained p-value = 0.030 < 0.05 (α), meaning there is a relationship between maternal knowledge and IVA in Bukittinggi City. It is hoped that mothers will undergo an IVA test to prevent cervical cancer.

Keywords: Knowledge, IVA test, Cervical Cancer

ABSTRAK

Kanker leher rahim merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di Kota Bukittinggi tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan crossecsional design, di mana penelitian dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini di Kota Bukittinggi Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien WUS, di Kota Bukittinggi sebanyak 16.645 orang. Pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu 65 orang. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan melalui uji univariat dan bivariat yaitu Uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan dari 65 orang responden terdapat lebih dari separuh yaitu 65 (95,4%) responden tidak pernah melakukan IVA. Lebih dari separuh yaitu 44 (67,7%) responden memiliki pengetahuan rendah. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,030 < 0,05 (α) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dnegan IVA di Kota Bukititinggi. Diharapkan kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test guna mencegah kanker leher rahim.

Kata Kunci: Pengetahuan, IVA test, Kanker Leher Rahim

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Global Burden Cancer IARC Internasional (Globocan) menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan kasus terbanyak di Asia Tenggara dan angka peringkat ke 23 di Asia antara lain 19,4 per 100.000 penduduk pada laki-laki yang terkena kanker paru, 10,9 per 100.000 penduduk rata-rata kematian, kanker hati dengan kejadian 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk dan ada 18,1 juta jumlah kasus baru dengan angka kematian 9,6 juta kematian akibat kanker serviks dimana 1 dari lima laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker pada data tersebut menyatakan bahwa 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker (WHO, 2020).

Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit Kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1000 penduduk dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1000 penduduk. Penyakit kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan yang serius yang mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir (Kemenkes RI, 2018).

Kanker leher rahim merupakan kanker terbanyak di Indonesia. Kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear (Elise, 2020). Angka kematian dan tingginya biaya kesehatan dapat dikurangi dengan deteksi dini yang efektif. IVA positif memiliki jumlah tertinggi sebesar 27.837 (Kemenkes RI, 2022).

Sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini yang rendah dikhawatirkan akan mengalami peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim dan payudara. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini di wilayah dengan cakupan yang masih rendah (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil laporan tahun 2019 dari 19 kabupaten/ Kota, jumlah sasaran usia 30 – 50 tahun yaitu 662.686, yang ikut serta pemeriksaan melalui metode IVA Tes sebanyak 59.804 (9,0%) dari hasil pemeriksaan yang dinyatakan positif adalah kanker Serviks adalah 755 (1.3 %) dengan kasus terbanyak berada di Kota Padang 166, Kabupaten Solok, Kabupaten Dharmasraya 88, Kabupaten solok Selatan 73, Kabupaten Sijunjung 58 dan Tanah Datar 58. 1.494 kasus. Pada tahun 2018 sasaran pemeriksaan 19,647, total pemeriksaam 129,480 dan cakupan pemeriksaan 18,89%, yang IVA positif adalah 1.494 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Pada tahun 2019, dari 113.217 perempuan usia 30-50 tahun, diantaranya 3.250 perempuan (2,9%) telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Deteksi Kanker Serviks dan Kanker Payudara merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini apakah ada risiko seorang wanita mengalami Kanker Serviks dan Kanker Payudara, jika dicurigai ibu mengalami penyakit ini maka akan dapat



segera ditangani untuk mencegah dampak serius yang dapat ditimbulkan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Kota Bukittinggi memiliki 7 wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Guguk Panjang, Puskesmas Rasimah Ahmad, Puskesmas Plus Mandiangin, Puskesmas Gulai Banchah, Puskesmas Tigo Baleh, Puskesmas Mandiangin, dan Puskesmas Nilam Sari. Berdasarkan data yang didapatkan dari ke 7 Puskesmas, didapatkan pada tahun 2019, angka kunjungan deteksi dini kanker serviks terendah berada di Puskesmas Guguk Panjang dimana tercatat sebanyak 677 sasaran dan yang diperiksa hanya 53 orang (7,82%) (Dinkes Kota Bukittinggi, 2021).

Tes IVA (Inspeksi visual asam asetat) adalah pemeriksaan leher rahim yang juga bisa digunakan sebagai pendeteksi pertama. Tes IVA menggunakan asam asetat atau asam cuka dengan kadar 3-5 persen, yang kemudian diusapkan pada leher rahim. Setelah itu, hasilnya akan langsung dapat diketahui dalam waktu beberapa menit. Ketika jaringan leher rahim memiliki sel kanker, maka biasanya jaringan akan terlihat luka, berubah menjadi putih, atau bahkan mengeluarkan darah ketika diberikan asam asetat. Sementara, jaringan leher rahim

yang normal, tidak akan menunjukkan perubahan apapun (Haswinrasari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina Bahar, 2021 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Ca Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA menyatakan Hasil penelitian uji statistik pada seluruh responden menggunakan uji *Mc. Nemar* diperoleh p value $0,000 < p$ value $0,05$. H_0 ditolak H_a diterima, maka ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Ca Serviks Terhadap Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Tahun 2021 (Erlina Bahar, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan *cross-sectional design*, di mana penelitian dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini di Kota Bukittinggi Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien WUS, di Kota Bukittinggi sebanyak 16.645 orang. Pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu 65 memberikan pertanyaan bersifat sosial bukan tindakan (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu dan IVA di Kota Bukittinggi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	44	67,7
Tinggi	21	32,3
IVA		
Tidak pernah	62	95,4
Pernah	3	4,6
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh dari 65 orang responden terdapat lebih dari separuh yaitu 65 (95,4%) responden tidak pernah melakukan IVA.

IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan dari intra seluler sehingga membrane sel akan kolaps dan jarak antara sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan penelitian Sari, 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA menyatakan perilaku cukup melakukan IVA sebanyak 30 responden (60.0%).

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang tidak pernah melakukan IVA hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat IVA, ibu yang tidak pernah melakukan IVA juga merasa takut, malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga hal ini dapat menjadi pemicu tingginya resiko terjadinya kanker serviks pada ibu pasangan usia subur (PUS). Oleh karena itu pentingnya edukasi dari tenaga kesehatan tentang manfaat IVA agar ibu termotivasi untuk melakukan IVA serta pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat tercapainya

pelaksanaan tes IVA dalam pencegahan Kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kanker serviks.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh dari 65 orang responden terdapat lebih dari separuh yaitu 44 (67,7%) responden memiliki pengetahuan rendah. Berdasarkan penelitian Sari, 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (58.0%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan seseorang tentang kanker servik dan pemeriksaan iva test maka seseorang akan lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan iva tes. Pengetahuan ini sangat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan sesuatu (Notoatmodjo, 2017).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu rendah tentang IVA, Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dilatar belakangi oleh banyak faktor yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang didapat dan tentunya memiliki banyak aspek positif. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah sulit menerima informasi sehingga perlu adanya peran petugas dalam memberikan edukasi kepada ibu serta keluarga berupa KIE dan berkala sehingga informasi menjadi lebih jelas dan dipahami oleh responden.

Hubungan Pengetahuan dengan IVA

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan IVA di Kota Bukittinggi

Pengetahuan	IVA				Total		p-value
	Tidak pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	43	95,0	1	5,0	44	100	0,030
Tinggi	18	85,7	3	87,5	21	100	
Total	61	95,4	4	32,1	65	100	



Berdasarkan tabel 3, mengetahui dari 44 responden yang memiliki pengetahuan rendah, ada 43 (95,0%) responden tidak pernah IVA. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,030 < 0,05$ (α) (H_0 ditolak) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan IVA di Kota Bukittinggi.

Pemeriksaan IVA positif terinfeksi sel kanker, apabila ditemukan adanya area putih dan permukaannya meninggi serta memiliki batas yang tegas disekitar zona adanya keabnormal, pasien direkomendasikan untuk melakukan biopsi (Aila, 2020).

Berdasarkan penelitian Sari, 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul $P=0,000$.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan iva. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin banyak yang melakukan iva karena tau akan manfaat yang didapatkan karena pemeriksaan iva. yaitu dengan mendeteksi dini kejadian kanker serviks, oleh karena itu penting nya tenaga kehatan melakukan edukasi kepada pus tentang manfaat IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki pengetahuan rendah, ada 43 (95,0%) responden tidak pernah IVA. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,030 < 0,05$ (α) (H_0 ditolak) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan IVA di Kota Bukittinggi

REFERENSI

Aila. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks Terhadap The Effectiveness Of Health Education

On Cervical Cancer On The Motivation Of Acetic Acid Inspection In Efa Women. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 10(2), 195–200.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Barat*. Dinas Kesehatan Sumatera Barat.

Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi. (2021). *Dinas Kesehatan kota bukittinggi*, 38. <https://id.wikipedia.org/wiki>

Elise, Yuliana dan Wahyuni. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal III Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. Vol 10 (1). 473-486.

Haswinrasari dan Rusniati. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Bululoe Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*. Vol 4 (2), pp: 24-28.

Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Ditjen Data dan Informasi.

Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id.

Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Indonesian Journal On Medical Science.

Sari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. Vol. 8, No.1, Bulan



- Juni 2020 P-ISSN.2339-2150, E-ISSN 2620-6234
- Sri Rintani Sikumbang. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Tentang IVA. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 8511, 90–102.
- Uno (2016). Teori *Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman Husaini, (2013), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- WHO. (2020). *World Health Statistics 2020 Monitoring Health for the SDGs*. In WHO Library Cataloguing-in-Publication Data World. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>